

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan nasional sebagai salah satu sektor pembangunan nasional dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, mempunyai visi terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa. Selain itu pendidikan nasional juga memiliki tujuan untuk memperdayakan semua warga Negara Indonesia agar dapat berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan berproaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah. Oleh karena itu, pendidikan nasional harus berfungsi secara optimal sebagai wacana utama dalam pembangunan dasar dan karakter. Adanya pendidikan orang bisa mengembangkan kemampuan dan kepribadian yang ada didalam dirinya. Pendidikan usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pengajaran.

Belajar mengajar merupakan suatu proses yang sangat kompleks, karena dalam proses tersebut siswa tidak hanya sekedar menerima dan menyerap informasi yang disampaikan oleh guru, tetapi siswa dapat melibatkan diri dalam kegiatan pembelajaran dan tindakan yang harus dilakukan, agar hasil belajarnya lebih baik dan sempurna.

Matematika sebagai salah satu pelajaran disekolah dinilai cukup memegang peranan penting, baik pola pikirnya dalam membentuk siswa menjadi berkualitas maupun terapananya dalam kehidupan sehari-hari. Matematika merupakan suatu sarana berfikir untuk mengkaji sesuatu secara logis dan sistematis. Menurut Wittgenstein (dalam Hasratudin, 2014: 3) “bahwa matematika adalah suatu cara untuk menemukan jawaban terhadap masalah yang dihadapi manusia, suatu cara menggunakan informasi, menggunakan pengetahuan tentang bentuk dan ukuran, menggunakan pengetahuan tentang menghitung, dan yang paling penting adalah memikirkan dalam diri manusia itu sendiri dalam melihat dan menggunakan hubungan-hubungannya”.

Pendidikan matematika di Sekolah Menengah Pertama (SMP) hendaknya lebih ditekankan sebagai wahana pendidikan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki siswa. Potensi tersebut meliputi kemampuan bernalar, kemampuan memecahkan masalah, kreatifitas, kebiasaan bekerja keras, mandiri, jujur, berdisiplin dan memiliki sikap sosial yang baik, serta berbagai keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Di Sekolah guru yang menciptakan pembelajaran untuk anak didiknya. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Keberhasilan seorang guru sangat mempengaruhi mutu suatu sekolah, dengan demikian guru harus membimbing siswa dalam kegiatan belajar mengajar secara maksimal agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Guru dibekali dengan berbagai ilmu keguruan, berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Dalam mengajarkan pembelajaran matematika guru tidak hanya dituntut untuk menguasai materi pembelajaran saja, tetapi guru juga harus menguasai metode, strategi atau cara mengajar yang tepat untuk menyampaikan materi, agar ada peningkatan kualitas pembelajaran matematika. Oleh karena itu, guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika yang pada akhirnya akan berdampak pada meningkatnya hasil belajar matematika siswa.

Berdasarkan informasi dari pihak SMP Muhammadiyah 2 Pekanbaru tentang hasil Ujian Nasional (UN) untuk tingkat SMP/MTs di Provinsi Riau Tahun Ajaran 2015/2016 terdapat daftar perolehan nilai masing-masing kabupaten/kota berdasarkan nilai tertinggi yaitu : Pekanbaru 275,77; Indragiri Hilir 271,69; Bengkalis 258,95; Rokan Hulu 257,52; Siak 253,00; Kampar 252,49; Pelalawan 240,65; Meranti 225,63; Rokan Hilir 225,63; Kuantan Singingi 209,54; Dumai 207,71; Indragiri Hulu 196,87. UN adalah 30,14.

Rendahnya hasil belajar matematika mencerminkan bahwa siswa memiliki kesulitan dalam belajar matematika baik dalam pemahaman konsep, penerapan dan penyelesaian suatu masalah. Faktor belajar matematika siswa yang belum bermakna dan penggunaan metode mengajar guru yang kurang bervariasi

menyebabkan kurangnya minat siswa untuk belajar matematika. Menurut Kunandar (2013: 324) menyatakan bahwa:

Faktor-faktor kesulitan belajar adalah pertama, faktor intern: (1) bersifat fisik: sakit dan cacat, (2) bersifat psikis: Intelligensia, bakat, minat dan motivasi. Kedua, faktor ekstern (1) faktor keluarga: faktor orang tua, suasana rumah atau keluarga dan keadaan ekonomi keluarga (2) faktor sekolah: faktor guru: guru yang tidak berkualitas, hubungan guru dan siswa yang kurang baik, guru yang tidak mempunyai kecakapan dalam mendiagnosis kesulitan belajar peserta didik, dan metode mengajar guru.

Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Slameto (2010: 54):

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat dibedakan menjadi dua golongan yaitu: (1) faktor internal: (a) faktor jasmaniah (b) faktor psikologis (c) faktor kelelahan. Faktor eksternal: (a) faktor keluarga (b) faktor sekolah, hal yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa disekolah mencakup metode mengajar, model pembelajaran, strategi pembelajaran, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pembelajaran, waktu sekolah, keadaan gedung dan tugas rumah. (c) faktor masyarakat.

Suhermi dan Sehatta Saragih (2006: 1) menyatakan bahwa:

Peningkatan mutu pendidikan matematika ditandai dengan peningkatan hasil pembelajaran matematika. Mutu hasil pembelajaran matematika ditentukan oleh mutu proses pembelajaran matematika di kelas atau sekolah. Peningkatan mutu pendidikan matematika hanya mungkin dicapai melalui peningkatan mutu proses pembelajaran matematika yang bermuara pada peningkatan mutu hasil pembelajaran matematika.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru bidang studi matematika kelas VII SMP Muhammadiyah 2 Pekanbaru diperoleh informasi bahwa aktifitas siswa dalam pembelajaran lebih cenderung kurang mampu untuk menerapkan pemahaman sendiri, hasil belajar matematika siswa yang masih rendah dan masih terhitung belum maksimal. Hasil belajar siswa yang masih rendah ditunjukkan oleh hasil ujian tengah semester (UTS) semester ganjil tahun ajaran 2016/2017 yang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1.1 :Hasil Ujian Tengah Semester (UTS) Matematika Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 2 Pekanbaru Semester Ganjil tahun ajaran 2016/2017

Kelas	Jumlah Siswa	Rata-rata Kelas
VII ₁	23	52,17
VII ₂	24	60,02
VII ₃	31	60,80

Sumber: Guru mata pelajaran matematika kelas VII SMP Muhammadiyah 2 Pekanbaru

Menurut Yoppy Wahyu Purnomo (2011: 145) “salah satu penyebab rendahnya hasil belajar siswa adalah pandangan yang keliru terhadap peran guru. Pada umumnya guru mendominasi jalannya proses pembelajaran matematika di sekolah, selain itu murid hanya bersifat pasif dalam proses pembelajaran”. Mengingat pentingnya pembelajaran matematika maka perlu adanya peningkatan hasil belajar matematika siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di kelas VII SMP Muhammadiyah 2 Pekanbaru , bahwa salah satu penyebab rendahnya hasil belajar matematika siswa dipengaruhi oleh strategi pembelajaran yang digunakan guru kurang menarik dan tidak melibatkan siswa dalam pembelajaran matematika. Selama proses pembelajaran berlangsung siswa kurang aktif dalam belajar, minat dan motivasi siswa untuk belajar masih rendah, siswa malu untuk menyampaikan gagasannya atau pendapatnya selama proses pembelajaran berlangsung, siswa juga cepat lupa terhadap materi yang baru saja mereka pelajari karena pembelajaran tidak diawali dengan menggunakan masalah yang nyata atau rill, siswa tidak dilatih untuk mengerjakan soal yang berhubungan dengan kehidupan nyata, tetapi siswa hanya mengerjakan soal yang ada dibuku paket. Selain itu siswa hanya langsung menggunakan konsep yang ada tanpa ikut serta menemukan konsep tersebut terlebih dahulu. Sehingga siswa cenderung untuk menghafal rumus atau konsep yang mereka gunakan untuk menyelesaikan suatu masalah matematika, yang mengakibatkan hasil belajar matematika siswa menjadi rendah.

Berdasarkan permasalahan inilah maka perlu dilakukan perubahan cara pembelajaran yang bukan lagi terpusat kepada guru melainkan terpusat pada siswa

dengan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Untuk melakukan itu perlu disusun strategi pembelajaran dan dicarikan alternatif yang dapat mempengaruhi pembelajaran matematika tersebut. Salah satu alternatif yakni strategi pembelajaran inkuiri.

Menurut Hamdani (2011: 182) “inkuiri adalah salah satu cara belajar atau penelaahan yang bersifat mencari pemecahan permasalahan dengan cara kritis, analisis, dan ilmiah dengan menggunakan langkah-langkah tertentu menuju suatu kesimpulan yang meyakinkan karena didukung oleh data atau kenyataan”.

Strategi pembelajaran inkuiri ini menekankan pentingnya pemahaman struktur atau ide-ide penting terhadap suatu disiplin ilmu, melalui keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Selama ini dalam proses belajar pembelajaran siswa hanya mendapat rumus dari guru tanpa melibatkan siswa yang menemukannya, maka siswa juga akan cepat lupa dengan rumus atau materi yang dipelajari. Tetapi jika siswa yang menemukan sendiri konsep dan rumusnya, ini akan membuat siswa mengerti dan tidak akan lupa tentang apa yang dipelajarinya. Strategi pembelajaran inkuiri ini memiliki kelebihan yang menonjol dibandingkan dengan strategi yang lain yaitu siswa dituntut untuk dapat menemukan sendiri pemecahan dari suatu masalah dan tentunya tidak dilepas dari bimbingan gurunya. Pada proses pembelajaran ini siswa diberi kesempatan untuk menemukan sendiri satu konsep atau prinsip seperti sifat dan rumus. Penerapan strategi inkuiri ini melatih siswa untuk dapat mengembangkan intelektualnya, terlibat secara aktif dalam belajar dan dapat menemukan penyelesaian dari suatu masalah.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti menduga bahwa strategi inkuiri berpengaruh terhadap aktifitas siswa yang pada akhirnya dapat mempengaruhi hasil belajar matematika siswa. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Strategi Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 2 Pekanbaru Tahun Ajaran 2016/2017”

1.2 Rumusan Masalah

Sehubungan dengan masalah yang dikemukakan, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah: “Apakah terdapat pengaruh strategi pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar matematika kelas VII SMP Muhammadiyah 2 Pekanbaru pada materi Bangun Ruang Sisi Datar Segiempat semester ganjil tahun ajaran 2016/2017?”

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar matematika kelas VII SMP Muhammadiyah 2 Pekanbaru tahun ajaran 2016/2017 pada materi Bangun Ruang Sisi Datar Segiempat.

1.4 Manfaat Penelitian

- a. Bagi Guru
Khususnya guru mata pelajaran matematika di SMP Muhammadiyah 2 Pekanbaru dapat memperluas wawasan dan pengetahuan tentang penggunaan strategi pembelajaran inkuiri dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.
- b. Bagi Siswa
Memberi kesempatan kepada siswa untuk dapat mengembangkan dirinya menjadi lebih aktif, banyak mengeksplorasi materi bersama guru, maupun diskusi bersama teman selama kegiatan pembelajaran berlangsung.
- c. Bagi Sekolah
Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam memperbaiki proses belajar mengajar matematika sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.
- d. Peneliti
Peneliti ini akan menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang penelitian dan penulisan karya ilmiah, serta penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi.

1.5. Defenisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami penelitian ini, maka penulis perlu memberikan definisi operasional yang terdapat pada penelitian ini, yaitu:

1. Strategi pembelajaran inkuiri yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu alternatif pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran, baik dalam menemukan konsep, rumus, pola, aturan, dan sejenisnya dengan bimbingan guru. Adapun langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi inkuiri adalah 1) Orientasi, 2) Merumuskan masalah, 3) Merumuskan hipotesis, 4) Mengumpulkan data, 5) Menguji hipotesis, dan 6) Merumuskan kesimpulan.
2. Pembelajaran konvensional yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembelajaran yang biasa dilakukan oleh guru di sekolah yakni siswa bekerja sama dalam kelompok melakukan kegiatan mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS). Kemudian dilanjutkan dengan pemberian Lembar Tugas Siswa (LTS) oleh guru, dan diakhiri dengan pengumpulan tugas oleh siswa
3. Hasil belajar matematika yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan yang diperoleh siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 2 Pekanbaru melalui proses dalam aktivitas belajar matematika yang berbentuk skor atau angka pada materi Bangun Ruang Sisi Datar Segiempat.